

Manajemen Logistik di Giant Ekstra

Novelia Utami

Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
noveliautami@gmail.com

Onny Fitriana Sitorus

Pendidikan Ekonomi, FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka
onnyfitriana@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine a process flow of logistics management at Giant Extras. The study used a qualitative descriptive approach. The research sample using snowball sampling where the sampling technique to dig up as much information as possible related to the research. Informants in this study were selected according to the criteria informant credible and relevant. This research was conducted with participant observation, interviews, documentation and triangulation. The results showed that the flow of logistics management at Giant Extras include planning activities for the product output, organizing activities related to the division of labor among the sections, monitoring activities akam quality products and ordinances pendisplayan. Procurement of goods, which are divided into type A, type B and type C. Registration activities in accordance with invoice and PO and recording of inventory taking per 6 months. Penggudangan activities which will storage products. Activity then either ecer distribution of goods or trader. And elimination of activities for goods that are not fit for consumption, by way diretur or destroyed.

Keywords: Logistics Management, Process Flow, Qualitative Method Research

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui suatu proses alur manajemen logistik di Giant Ekstra. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sampel penelitian menggunakan *snowball sampling* dimana teknik penentuan sampel dengan menggali informasi sebanyak mungkin yang terkait dengan penelitian. Informan dalam penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria informan yang kredibel dan relevan. Penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipan, wawancara, dokumentasi dan *triangulasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alur manajemen logistik di Giant Ekstra meliputi kegiatan perencanaan akan produk outputnya, kegiatan pengorganisasian yang terkait pembagian kerja antar bagian, kegiatan pengawasan akam kualitas produk dan tata cara pendisplayan. Kegiatan pengadaan barang, yang terbagi menjadi *type A*, *type B* dan *type C*. Kegiatan pencatatan sesuai dengan faktur dan PO serta pencatatan *stock opname* per 6bulan. Kegiatan penggudangan yaitu penyimpanan akan produk. Kemudian Kegiatan pendistribusian barang baik secara ecer maupun trader. Dan kegiatan penghapusan untuk barang yang sudah tidak layak konsumsi, dengan cara diretur atau dimusnahkan.

Kata kunci: Manajemen Logistik, Alur Proses, Penelitian Metode Kualitatif

PENDAHULUAN

Aktivitas pembangunan mempunyai hubungan yang tinggi dengan peralatan dan perlengkapan yang dimiliki oleh perusahaan. Ketetapan dalam pengadaan suatu barang, penyimpanan, pendistribusian dan pemeliharaan barang tersebut akan sangat menentukan keberhasilan pembangunan yang sedang dan akan dilaksanakan. Di dalam suatu

perusahaan terutama perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan atau ritel dan perindustrian memerlukan suatu administrasi yang mengelola barang-barang atau peralatan dan perlengkapan yang digunakan atau barang-barang yang dijual. Baik dari pengadaan produk tersebut didatangkan, penyimpanan akan barang-barang, hingga proses pendistribusian produk tersebut agar sampai ke

tangan konsumen. Semua proses tersebut terdapat di dalam aktivitas logistik perusahaan.

Logistik sangat berperan penting bagi suatu perusahaan, tidak dapat dipungkiri bahwa tercapainya tujuan suatu organisasi tidak terlepas dari keberadaan dan peran logistik di dalam suatu perusahaan. Karena begitu pentingnya keberadaan dan peran logistik dalam upaya pencapaian tujuan organisasi maka sering dinyatakan bahwa tujuan organisasi merupakan fungsi manusia dan logistik. Keberadaan logistik yang baik dan memadai sangat menentukan kelancaran pelaksanaan kegiatan operasional maupun kegiatan administrasi di dalam suatu organisasi, terutama terkait inventaris atau pengadaan akan suatu barang.

Pertumbuhan logistik di dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Kegiatan-kegiatan logistikpun disesuaikan dengan kondisi perkembangan teknologi yang ada, jadi semakin majunya teknologi maka perusahaan pun akan berusaha meningkatkan aktivitas logistik yang ada menjadi lebih baik lagi dibandingkan dengan sebelumnya.

Dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat belakangan ini, perusahaan harus mengerahkan seluruh sumber daya perusahaan yang ada secara maksimal dan profesional untuk mendukung keberhasilan perusahaan dalam menghadapi persaingan di era globalisasi ini. Perusahaan dituntut untuk cepat dan efisien, sehingga seperti yang telah dijelaskan bahwa keberhasilan manajemen logistik ini berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan yang bergerak di bidang dagang dan khususnya dalam perusahaan ritel.

Di dalam kegiatan logistik terdapat suatu proses manajerial yang dilaksanakan oleh suatu organisasi. Tidak terlepas dari unsur manajemen sendiri dimana kegiatannya itu mengenai *POAC planning* (perencanaan), *organizing* (organisasi), *actuating* (pengendalian), dan *controlling* (pengawasan). Proses manajerial yang dilakukan oleh bagian logistik merupakan suatu kegiatan perencanaan (*planning*) akan inventaris yang akan dimiliki oleh perusahaan dan merencanakan produk saja yang akan dijual kepada konsumen, pengorganisasian (*organizing*) pada bagian atau divisi logistik di dalam suatu organisasi, pengendalian (*actuating*) akan kegiatan logistik baik aktivitasnya maupun produk-produk bahkan inventaris yang dimiliki oleh organisasi, hingga pengawasan (*controlling*) terhadap kegiatan logistik yang dilakukan oleh suatu organisasi tersebut. Kegiatan manajerial di dalam bidang atau divisi logistik ini yang ada dalam organisasi disebut dengan manajemen logistik.

Manajemen logistik ini aktivitasnya mengenai kegiatan-kegiatan logistik. Kegiatannya bukan hanya

aktivitas logistik saja tetapi juga dikombinasikan dengan kegiatan manajemen supaya kegiatan logistik akan lebih terarah dan terorganisir dengan baik. Sehingga logistik di perusahaan akan berkembang dengan baik dan aktivitasnya lebih terkontrol. Karena dalam aktivitasnya adanya perencanaan yang lebih baik untuk proses logistik yang akan dilakukan oleh organisasi tersebut, organisasi di divisi logistik pun terarah dengan baik karena memiliki tanggung jawab yang jelas kepada setiap masing-masing unit kerja, dan lebih terkontrol lagi kegiatan logistik akan pengendalian produk-produk tersebut yang dilakukan oleh divisi logistik.

Penerapan manajemen logistik ini dapat dilihat di dalam perusahaan dagang atau ritel dan manufaktur. Karena dua jenis perusahaan tersebut bergerak dibidang pengelolaan dan penjualan suatu barang. Di mana sebelum barang tersebut sampai kepada konsumen untuk dikonsumsi sudah melalui proses logistik atau lebih dikenal dengan kegiatan arus barang yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur dan juga perusahaan dagang yang menjadi distributor penjualan produk tersebut. Tetapi tidak dapat dipungkiri juga bahwa manajemen logistik ini juga digunakan oleh organisasi yang bergerak di bidang jasa mengenai pengadaan akan inventaris yang dimiliki oleh perusahaan.

Giant Ekstra salah satu perusahaan ritel yang beroperasi di bawah bendera bisnis jaringan ritel raksasa, PT. Hero Supermarket Tbk. Giant Ekstra merupakan salah satu perusahaan ritel yang bergerak dibidang dagang dan jasa dengan menjual produk serta jasa pelayanan pun akan mempengaruhi aktivitas penjualan yang ada. Pada perusahaan ritel terdapat suatu kegiatan arus barang yang bukan lagi dari produk setengah jadi menjadi produk jadi melainkan produk yang di *supply* dari *supplier*, melainkan dengan kegiatan perputaran barang yang sudah jadi yang dibutuhkan dan dapat dikonsumsi oleh konsumen. Perputaran arus barang yang dilakukan terkait pengadaan barang yang diperoleh untuk dijual kepada konsumen, kegiatan pencatatan akan barang-barang yang tersedia, penyimpanan yang menjadi persediaan barang sehingga barang yang dibutuhkan oleh konsumen selalu tersedia, penyaluran distribusi yang dilakukan agar produk yang dijual tersebut dapat segera sampai ditangan konsumen serta penanganan akan produk-produk yang sudah tidak layak jual dan tidak layak dikonsumsi oleh konsumen.

Berdasarkan pengamatan di giant ekstra kalibata ini kegiatan perputaran arus barang terorganisir dengan baik pada barang-barang trade yaitu barang yang akan dijual. Kegiatan manajemen logistik di san meliputi perencanaan, pengorganisasian,

pengawasan, pengadaan, pencatatan, penyimpanan/ penggudangan, pendistribusian dan penghapusan.

Peran manajemen logistik ini lebih kepada administrasi mengenai arus perputaran barang. Mulai dari barang masuk ke gudang (*warehouse*), transportasi yang digunakan dalam pendistribusian barang, hingga tersebut di pajang di toko. Dan asal barang tersebut juga diperhatikan di dalam manajemen logistik. Hal tersebut dilakukan untuk pendataan barang, demi kelancaran proses administrasi dan untuk identitas barang tersebut.

Obyek penelitian ini adalah di Di Giant Ekstra ini memiliki bagian logistik, di mana bagian tersebut terdapat kantor pusat, sedangkan di store sendiri bagian logistik tidak ada melainkan menjadi beberapa bagian yang lebih merincikan kegiatan logistik. Giant Ekstra merupakan hypermarket besar dengan jumlah produknya sekitar 35.000-5.000 jenis barang meliputi *Grocery, fresh, GMS*, lalu bagaimana Giant Ekstra melakukan manajemen logistik terhadap barang-barang yang dijual? Meliputi apa saja kegiatan logistik yang ada di Giant Ekstra. Dari penjabaran diatas, maka peneliti bermaksud untuk meneliti tentang “Manajemen Logistik di Giant Ekstra”.

Pengertian Manajemen Logistik

Logistik baik secara langsung ataupun tidak langsung berhubungan dengan kegiatan sehari-hari, bukan hanya kegiatan di dalam perusahaan saja, tetapi sebagai konsumen kita juga mengalami dampak dari kegiatan manajemen logistik. Contoh saja kita sebagai konsumen jika ingin membeli suatu produk di supermarket ternyata kesediaan barangnya sedang kosong. Hal ini berarti terjadi kekosongan persediaan barang di gudang yang akan mengakibatkan konsumen kecewa atau bahkan merasa tidak puas. Maka dari itu diperlukan pendekatan manajemen dalam bidang logistik sehingga dapat dikatakan dengan manajemen logistik.

Siahaya (2012) mendefinisikan Manajemen Logistik sebagai berikut: “Manajemen logistik adalah bagian dari Supply Chain Management (Manajemen Rantai Pasok) yang merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan aliran barang secara efektif dan efisien, meliputi transportasi, penyimpanan, distribusi dan jasa layanan serta informasi terkait mulai dari tempat asal barang sampai ke tempat konsumsi untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.”

Menurut Bowersok (2006) mengemukakan manajemen logistik bahwa, “Manajemen logistik adalah unik karena ia merupakan salah satu aktivitas perusahaan yang tertua tetapi juga termuda. Aktivitas logistik (lokasi, fasilitas, transportasi, inventarisasi, komunikasi, dan pengurusan dan penyimpanan) telah

dilaksanakan orang semenjak awal spesialisasi komersil.”

Dwiantara dan Hadi (2005) mengemukakan pendapatnya bahwa “Manajemen logistik merupakan serangkaian kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap kegiatan pengadaan, pencatatan, pendistribusian, penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan logistik guna mendukung efektivitas dan efisiensi dalam upaya pencapaian tujuan organisasi”.

The Council of Logistic Management (CLM), organisasi pelopor logistik di Amerika Serikat yang memiliki anggota sekitar 15.000 orang, mendefinisikan Manajemen Logistik sebagai berikut “Manajemen logistik merupakan bagian dari proses Supply Chain yang berfungsi untuk merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan keefisienan dan keefektifan aliran dan penyimpanan barang, pelayanan dan informasi terkait dari titik permulaan (*point of origin*) hingga titik konsumsi (*point of consumption*) dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan.”

Dari pengertian manajemen logistik yang telah dikemukakan oleh beberapa pakar di atas, maka dapat dibuat sintesis mengenai manajemen logistik adalah kegiatan aliran barang yang dibagi menjadi dua yaitu kegiatan secara manajerial dan kegiatan secara operasional. Kegiatan manajerial dari logistik meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pengawasan, Sedangkan kegiatan operasional logistik meliputi pengadaan, pencatatan, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan dan penghapusan barang-barang, baik barang-barang yang akan dijual kepada konsumen dengan tujuan memenuhi kebutuhan pelanggan maupun peralatan yang merupakan inventaris bagi perusahaan. Di dalam kegiatan logistik pun terdapat informasi mengenai logistik perusahaan yang dapat memudahkan perusahaan dalam kegiatannya dan juga meliputi pelayanan kepada konsumen secara langsung dalam penjualan barang kepada konsumen.

Tujuan logistik adalah menyampaikan barang jadi dan bermacam-macam material dalam jumlah yang tepat pada waktu dibutuhkan, dalam keadaan yang dapat dipakai, ke lokasi di mana ia dibutuhkan, dan dengan total biaya yang terendah. Melalui proses logistiklah material mengalir ke kompleks manufacturing yang sangat luas dari Negara industri dan produk-produk didistribusikan melalui saluran-saluran distribusi untuk konsumsi. Penyelenggaraan logistik memberikan kegunaan (*utility*) waktu dan tempat. Kegunaan tersebut merupakan aspek penting dari operasi perusahaan juga pemerintah. Semua bentuk perilaku yang teroganisir membutuhkan sokongan logistik. Nilai dalam bentuk tersedianya

barang pada waktunya yang ditambahkan kepada material atau prestasinya.

Perencanaan. Perencanaan merupakan kegiatan pemikiran, penelitian, perhitungan dan perumusan tindakan-tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Menurut George R Terry dan Leslie W Rue (2005) Di dalam fungsi manajemen, perencanaan (*planning*) diartikan sebagai menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi dari manajemen, seperti halnya dalam manajemen logistik yang memiliki kegiatan manajemen diantaranya adalah perencanaan. Kaitannya dalam logistik, perencanaan dalam manajemen logistik merupakan pemikiran akan perumusan tindakan-tindakan yang berkaitan dengan kegiatan operasional logistik.

Logistik merupakan kegiatan arus barang, dalam konteks ini berarti kegiatan perencanaan merupakan perumusan terhadap produk yang dijual kepada konsumen yang merupakan kebutuhan konsumen dan merupakan keuntungan bagi perusahaan.

Manajer logistik biasanya menghadapi 3 tipe situasi perencanaan sebagai kriteria dasar untuk menentukan masing-masing sifatnya adalah komitmen aktiva, lamanya waktu perencanaan, dan kemungkinan pelaksanaannya, Bowersok (2004), yaitu: 1) Perencanaan strategis, 2) Perencanaan operasional 3) Perencanaan taktis.

Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen yang kedua. Di dalam fungsi manajemen, pengorganisasian (*organizing*) diartikan sebagai pengelompokan dan penentuan berbagai kegiatan penting dan pemberian kekuasaan untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut (Terry : 2006).

Fungsi pengorganisasian berarti suatu kegiatan merancang dan merumuskan struktur formal dengan cara mengelompokkan, mengatur, dan membagi aktivitas ke dalam atau kepada unit-unit kerja dan atau kegiatan mengelompokkan, mengatur, dan membagi aktivitas atau tugas-tugas pekerjaan sekaligus wewenang kepada setiap unit kerja atau anggota organisasi.

Kegiatan pengorganisasian ini secara formal terstruktur di dalam perusahaan, serta pembagaaian tugas dan wewenang kerja juga dibuat dengan jelas dan tepat sesuai dengan unit kerja masing-masing bagian dan tanggung jawab masin. Menurut Terry (2006) Organizing mencakup: (1) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, (2) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokan tersebut dan (3) menetapkan wewenang di antara kelompok

atau unit-unit organisasi. Pengorganisasian berhubungan erat dengan manusia, sehingga pencaharian dan penugasannya ke dalam unit-unit organisasi sebagai bagian dari unsur organizing.

Pengorganisasian secara operasional berkaitan langsung dengan kegiatan pembagian kerja. Pembagian kerja sendiri dapat pula dihubungkan dengan satuan organisasi dan dapat pula dengan pejabat atau atasan. Dwiantara dan Hadi (2005) pembagian kerja dapat diartikan dua macam, yaitu sebagai berikut: (1) Pembagian kerja adalah perincian serta pengelompokkan aktivitas-aktivitas yang erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh satuan organisasi tertentu. (2) Pembagian kerja berdasarkan perincian serta pengelompokkan tugas-tugas.

Pengawasan, Upaya untuk menjaga pelaksanaan setiap tindakan dan kegiatan dalam pengelolaan logistik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, baik berkaitan dengan pemakaian atau penggunaan logistik, proses maupun hasil/keluaran/*out-put* pengelolaan logistik. Terry (2006) pengawasan mencakup kegiatan yang dilakukan seorang manager untuk mengawasi dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan-tujuan dapat tercapai. Pengawasan mencakup penetapan dan pemuasan kebutuhan manusiawi dari pegawai-pegawainya, memberi penghargaan, memimpin, mengembangkan dan memberi kompensasi kepada mereka.

Dalam kegiatannya sang manajer mengawasi segala aktifitas kegiatan logistik yang ada di dalam perusahaan, tindakan dalam pengawasan adalah melakukan pengecekan (*control*) terhadap pemakaian barang sampai dengan hasilnya atau *output*. Pengawasan ini dilakukan oleh para manajer atau secara lebih rinci dilaksanakan oleh kepala unit di masing-masing bagian untuk mengontrol kegiatan yang dilakukan oleh karyawan.

Pengadaan. Upaya mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan yang dilakukan berdasarkan pemikiran yang logis dan sistematis dan mengikuti norma dan etika yang berlaku sesuai metode dan proses pengadaan barang dan jasa yang baku.

Pengadaan logistik merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan logistik sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Serangkaian kegiatan pengadaan logistik dimulai dari perencanaan dan penentuan kebutuhan sampai dengan penerimaan logistik. Setiap tahap dan langkah kegiatan pengadaan logistik tersebut harus mendapat perhatian

secara proporsional guna mendukung kinerja setiap unit kerja maupun mendukung efektivitas dan efisiensi organisasi secara keseluruhan.

Dalam kegiatan pengadaan logistik terdapat berbagai macam alternatif cara maupun sistem yang dapat ditempuh. Beberapa alternatif cara pengadaan logistik tersebut adalah sebagai berikut: 1) Membeli, 2) Meminjam, 3) Menyewa, 4) Membuat sendiri, 5) Menukarkan, 6) Substitusi 7) Pemberian/Hadiah .

Pencatatan/inventarisasi, kegiatan untuk penyediaan data atas semua logistik yang dimiliki/dikuasai/diurus organisasi, baik sebagai hasil usaha pembuatan sendiri, pembelian, hadiah, maupun hibah, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasinya, jumlah, sumber, waktu pengadaan, harga, tempat, dan kondisi serta perubahan-perubahan yang terjadi guna mendukung proses pengendalian dan pengawasan logistik, serta mendukung efektivitas dan efisiensi dalam upaya pencapaian tujuan organisasi.

Di dalam perusahaan kegiatan logistik salah satunya adalah mencatat perlengkapan atau peralatan (*asset*) apa saja yang dimiliki oleh perusahaan, dan mencatat produk apa saja yang di miliki oleh perusahaan yang akan dijual kepada konsumen. Didalam pencatatan ini semua produk harus terdata tidak boleh ada yang ketinggalan, mulai dari jumlah produk, batas waktu kegunaan serta segala informasi yang berkaitan dengan produk tersebut.

Dapat ditegaskan bahwa inventarisasi logistik akan menyediakan berbagai informasi berkaitan dengan keberadaan logistik. Informasi tersebut selain dapat digunakan sebagai sarana untuk melakukan pengawasan dan pengendalian logistik, juga dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan keputusan berkaitan dengan tindakan-tindakan manajemen logistik. Tindakan-tindakan manajemen logistik tersebut antara lain dalam pengadaan, distribusi ataupun penghapusan logistik.

Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dengan dilakukannya inventarisasi logistik secara baik, yakni sebagai berikut : 1) Memberikan informasi / keterangan bagi yang membacanya. 2) Menjamin keamanan logistik. 3) Memberikan masukan untuk pengambilan keputusan dalam manajemen logistik. 4) Sebagai alat pertanggung - jawaban.

Penyimpanan atau Penggudangan merupakan serangkaian kegiatan pengurusan logistik dalam gudang, baik yang bersifat administrasi maupun operasional berkaitan dengan perumusan maupun pelaksanaan tata kerja, tata ruang, tata usaha, maupun pengaturan barang di tempat penyimpanan atau gudang. Secara lebih operasional, penggudangan merupakan serangkaian kegiatan pengurusan dalam penyimpanan logistik mulai dari kegiatan

penerimaan, pencatatan, pemasukan, penyimpanan, pengaturan, pembukuan, pemeliharaan, pengeluaran dan pendistribusian sampai dengan kegiatan pertanggungjawaban pengelolaan gudang (pembuatan laporan-laporan) dengan tujuan mendukung kontinuitas kerja unit kerja, sekaligus mendukung efektivitas dan efisiensi organisasi secara keseluruhan.

Gudang (kata benda) adalah bangunan yang dipergunakan untuk menyimpan barang dagangan. Penggudangan (kata kerja) ialah kegiatan menyimpan dalam gudang. Dalam menyimpan barang terdapat dua ruangan, yaitu ruang untuk menyimpan benda dan menyimpan barang dagangan. Akan tetapi tempat menyimpan benda tidak bisa disebut dengan gudang Warman (2004).

Dapat diketahui bahwa kegiatan penggudangan bukan hanya memasukkan barang ke dalam ruang penyimpanan saja tetapi juga perlu adanya kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian logistik, baik secara teknis maupun administratif sehingga kegiatan tersebut dapat menjaga keberlangsungan setiap aktivitas dalam setiap unit kerja di dalam suatu organisasi.

Menurut Blanchard (2010) terdapat delapan fungsi utama pergudangan yaitu: *Receiving* (penerimaan), *Prepackaging* (sebelum pengepakan barang), *put away* (menyimpan), *Storage* (penyimpanan), *order* (pesanan), *packaging* (pengemasan), *sortation* (penyortiran) and *unitizing and shipping* (penggabungan dan pengiriman).

Pendistribusian logistik merupakan kegiatan dan usaha pengurusan dalam penyelenggaraan penyaluran dan penyampaian kebutuhan logistik kepada konsumen unit-unit kerja yang membutuhkan. Kegiatan distribusi logistik pada dasarnya merupakan kelanjutan dari proses penyimpanan atau penggudangan logistik, ataupun secara empirik merupakan satu bagian dari kegiatan penggudangan logistik itu sendiri. Pendistribusian merupakan pengelolaan logistik berkaitan dengan pembagian dan penyampaian logistik kepada satuan/unit organisasi yang membutuhkan sesuai dengan sistem kerja yang telah ditetapkan.

Kegiatan mendistribusikan barang baik dari perusahaan manufaktur ke perusahaan ritel, dan dari perusahaan ritel didistribusikan atau disalurkan lagi barang-barang tersebut kepada konsumen hingga dapat dikonsumsi guna pemenuhan kebutuhan konsumen.

Kegiatan distribusi ini melalui serangkaian proses kegiatan, dimana kegiatannya dimulai dari kegiatan penelitian terhadap surat permintaan pengadaan logistik dan hasil keputusan pengadaan kebutuhan logistik dari pejabat yang berwenang.

Kemudian mempersiapkan secara fisik akan barang-barang yang telah disetujui untuk diserahkan kepada unit peminta barang dengan cara mengambil dan mengelompokkan barang-barang sesuai dengan permintaan, dan melakukan pengecekan terhadap jumlah barang yang ada dengan jumlah barang permintaan harus sesuai. Setelah adanya kesesuaian maka tindakan berikutnya adalah membawa logistik-logistik tersebut untuk diletakkan pada tempat khusus yang merupakan tempat persiapan penyerahan logistik kepada yang membutuhkan. Dalam penyerahan logistik harus disertakan surat penyerahan barang, dan surat tersebut harus ditandatangani pihak yang menyetujui, yang menyerahkan, dan yang menerima barang.

Pemeliharaan logistik merupakan kegiatan pengelolaan logistik berkaitan dengan upaya mempertahankan kondisi teknis, daya guna, dan daya hasil logistik baik usaha yang bersifat *preventif* maupun *represif* sehingga setiap logistik yang ada senantiasa merupakan logistik yang siap pakai (*ready for use*) serta menjamin jangka waktu pemakaian barang mencapai batas waktu yang optimal.

Barang-barang yang terdapat di gudang perusahaan atau barang-barang yang merupakan asset perusahaan harus dipelihara dengan sebaik mungkin agar produk tersebut dapat bertahan dengan baik sampai batas waktu habis pakai produk tersebut.

Kegiatan pemeliharaan ini lebih sulit dilakukan dibandingkan dengan pengadaan logistik, karena mudah saja kita dapati di beberapa perusahaan terdapat barang-barang logistik yang tidak terawat, kotor, asal dalam penempatannya, tidak teratur dan terkadang penampilan tidak sesuai dengan umur barang. Gejala-gejala seperti ini perlu dikurangi karena akan merugikan organisasi tersebut.

Pentingnya ditekankan pula bahwa kegiatan pemeliharaan logistik merupakan kewajiban bagi setiap personel dalam setiap organisasi. Dengan demikian, kegiatan pemeliharaan logistik tidak mungkin diserahkan semuanya pada unit kerja tertentu ataupun pihak eksternal, kecuali memang pemeliharaan logistik tersebut pada tahap tertentu harus ditangani oleh unit kerja tertentu yang secara teknis memang lebih menguasai.

Penghapusan, merupakan kegiatan pembebasan logistik dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara operasional, penghapusan logistik merupakan pengakhiran fungsi logistik dengan pertimbangan-pertimbangan dan argumentasi-argumentasi tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, dalam kegiatan penghapusan logistik harus mempertimbangkan alasan-alasan normatif tertentu. Muara berbagai pertimbangan tersebut tidak lain

adalah demi efektivitas dan efisiensi kegiatan organisasi.

Jika barang-barang atau produk yang ada di perusahaan sudah memasuki jangka waktu habis pakai (*expired*) maka barang-barang tersebut harus dihapuskan dari daftar barang karena barang tersebut sudah tidak berdaya guna maupun bernilai guna.

Menurut Tunggal (2009) dalam proses kegiatan manajemen logistik terdapat input dan output. Input proses manajemen logistik meliputi sumber daya alam, manusia, finansial dan sumber informasi. Perencanaan logistik merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan input ini dalam berbagai bentuk, meliputi bahan mentah (seperti *subassemblies*, lokasi, pengepakan bahan, komoditi dasar), barang setengah jadi serta barang siap pakai (seperti produk lengkap siap dijual pada pelanggan tingkat menengah ataupun pelanggan akhir).

Sedangkan output proses manajemen logistik meliputi keuntungan kompetitif untuk organisasi, hasil dari orientasi pemasaran dan keefisienan serta keefektifan operasional, pemanfaatan waktu dan tempat, dan perpindahan yang efisien ke pelanggan. *Output* lainnya terjadi ketika pelayanan logistik bercampur sedemikian rupa sehingga menjadi aset milik organisasi.

Ruang Lingkup Manajemen Logistik

Menurut Siahaya (2012) Ruang lingkup manajemen logistik meliputi: a) Transportasi Barang (*Mode of Transport, In & Outbond Transport, Third Party Logistics, Export/Import, Incotern, Cargo, Freight Cost, Shipping & Handling, Custom Clearance, Handling Equipment, Freight Forwarder*), b) Pergudangan (*Warehouse Management Systems, Location, Design & Layout, Cross-docking, Inventory, Material Handling, Storage, Receiving, Dispatching and packaging*). c) Distribusi (*Distribusi concept, Distribution Principle, Distribution Method, Routing dan Consolidation*).

Tanggung Jawab Kegiatan dan Strategis Logistik

Tanggung Jawab Kegiatan Logistik menurut Rizal (2006) dibagi menjadi empat (4) diantaranya yaitu menjaga keseimbangan biaya dan resiko, tanggung jawab harian, tahapan logistik, dan fungsi koordinasi.

- 1) Menjaga keseimbangan biaya dan resiko antara besarnya inventori dengan besarnya biaya transportasi dan biaya pengadaan. Tanggung jawab ini dilakukan secara bersama-sama dengan bagian lain yang berhubungan dengan perpindahan dan pengelolaan barang perusahaan baik nasional maupun internasional.
- 2) Tanggung jawab harian. ruang lingkup pekerjaan harian manager logistik sebuah perusahaan diantaranya: a) Mengatur hubungan semua pihak yang terkait dalam pengelolaan barang mulai dari

supplier, operator transportasi, pengguna atau konsumen; b) Pada suatu kegiatan manufaktur, mengatur kontinuitas pasokan bahan baku dan menentukan jumlah pasokan serta inventory yang paling ekonomis; c) Mengatur pengambilan dan pengepakan sesuai dengan jadwal permintaan; d) Menjamin kegiatan pemberian label, pembersihan, pengurutan, serta pengiriman barang sesuai dengan spesifikasi pembelian; e) Mengatur transportasi yang sesuai dengan kebutuhan; f) Memantau pergerakan pengiriman barang serta melakukan analisa dan kinerja operator pengiriman barang; g) Mengawasi kegiatan bongkar muat dan pembongkaran kemasan (*unpacking*); h) Memastikan dokumen pengiriman agar memenuhi persyaratan kredit dan kontrak; i) Berhubungan dengan agen kapal, petugas pelabuhan, petugas bea cukai dan petugas lain yang terkait dalam menjamin kelengkapan dokumen sesuai persetujuan di dalam kontrak. j) Menjamin kelancaran penanganan barang sesuai dengan logistik dan standar keamanan yang diperlukan; k) Mengatur *back-load* (menghindarkan penggunaan kendaraan kembali dalam keadaan kosong) untuk memaksimalkan efisiensi transportasi; l) Melakukan pengepakan, pengiriman dan pengaturan barang-barang yang harus dikembalikan kepada rekanan (*reverse logistic*) atau dikirim untuk didaur ulang.

- 3) Tahapan logistik. Tahap pertama : *inbound logistic* adalah tahapan transportasi barang dari lokasi *supplier* ke gudang pembelian atau konsumen. Tahap kedua : internal distribution Tahap kedua dari proses operasional logistik adalah proses pembongkaran dari kemasan besar menjadi kemasan kecil untuk disampaikan kepada agen, bagian produksi atau penjual eceran didalam jaringan distribusi perusahaan.
- 4) Fungsi koordinasi. Dalam kegiatan sehari-hari pihak yang bertanggung jawab di bagian logistik suatu perusahaan harus melakukan koordinasi dengan bagian pembelian, gudang, produksi dan penjualan. bagian transportasi harus melakukan koordinasi dengan beberapa institusi diluar perusahaan seperti rekanan, agen angkatan laut, udara atau darat, perusahaan yang spesialisasinya mengelola pergudangan, operator pusat *cross-docking* (*cross docking centre operation*), bea cukai, instansi yang mempengaruhi peraturan transportasi dan pengguna akhir atau pelanggan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang bersifat deskriptif dimana data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Metode

penelitian kualitatif deskriptif ini, fokus penelitian ini masih bergerak atau masih proses, karena peneliti mempelajari situasi sosial secara pola, hipotesis, dan teori yang ada di tempat penelitian. Permasalahan yang ada pada penelitian ini juga bersifat kompleks sehingga peneliti akan mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam mengenai kegiatan manajemen logistik.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini sampel sumber data dipilih secara *purposive sampling* yang berdasarkan pemenuhan kriteria dan bersifat *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar hingga jenuh. Dan penelitian ini akan berhenti jika data yang diperoleh sudah terasa cukup oleh peneliti dan peneliti sudah mendapat banyak informasi terkait bahan penelitian. Sampel sumber data pada penelitian ini adalah pihak yang terlibat dalam kegiatan manajemen logistik, diantaranya Manajer Grocery, Departemen Head Food 2, Departemen Head Non Food 1, Departemen Head Accounting, Staff Accounting, Departemen Head HR, Staff HR, Staff Pooling Order, Departemen Head Receiving and Storage, Supervisor Receiving and Storage, Staff BS/CN, SPG.

Instrumen dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri dan dibantu dengan protokol observasi, protokol wawancara, serta borang wawancara yang telah dibuat sebagai acuan dalam penelitian. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh siap melakukan penelitian. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang diteliti, kesiapan peneliti untuk menguasai obyek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan). Bisa dikatakan kegiatan atau aktivitas dengan memusatkan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan semua alat indera yang dimiliki, seperti: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, peraba. observasi yang dilakukan adalah secara partisipatif dan terus terang, dengan melakukan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh informan tetapi tidak sepenuhnya lengkap.
2. Wawancara. Peneliti dapat melakukan wawancara secara *face to face interview* (wawancara tatap muka), atau terlibat dalam *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur. Hal ini dikarenakan sebelum peneliti melakukan

wawancara sudah melakukan observasi secara mendalam.

3. Dokumentasi. Dokumentasi menurut Sudarsono (2006) merupakan kegiatan mengidentifikasi, atau memilih apa yang akan diabadikan, mendapatkan atau mengadakan apa yang akan diabadikan dan menyimpan agar objek tersebut abadi dan lestari. Dokumen merupakan foto-foto dari kegiatan operasional logistik yang dapat menggambarkan serta dokumen-dokumen yang menjadi pelengkap penelitian, dan hasil bukti dari observasi dan wawancara.

4. Triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari waktu, berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sugiyono (2013).

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model Miles and Huberman, (sugiyono: 2013) yang dilakukan melalui beberapa proses diantaranya yaitu

1. Analisis data sebelum di lapangan

Penelitian telah melakukan analisis data sebelum memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk membutuhkan fokus penelitian.

2. Analisis data selama di lapangan model Miles and Huberman

Milles and huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Giant di Indonesia beroperasi di bawah bendera bisnis jaringan ritel raksasa, PT. Hero Supermarket Tbk. yang telah mengadakan aliansi strategis dengan Dairy Farm Internasional pada tahun 1999 dalam bentuk penyertaan saham langsung sebesar 64% saham yang dimiliki Dairy Farm atas PT. Hero Supermarket Tbk. Giant Hypermarket adalah supermarket besar *franchise/waralaba* dan rantai pengecer di Malaysia, Singapura dan Indonesia.

Giant ekstra ini tidak memiliki satu bagian khusus dalam menangani kegiatan logistik, melainkan dibagi menjadi beberapa divisi, mulai dari manajer store, HR, Storage, Accounting, BS/CN (Broken Stock/Credit Note), dan SPG yang langsung berinteraksi dengan produk. Jadi dari seluruh kegiatan logistik mulai dari perencanaan hingga penghapusan barang dilakukan oleh divisi yang

berbeda sesuai dengan tanggungjawab kinerja masing-masing divisi.

Manajemen logistik sangat berperan di Giant Ekstra Kalibata, karena kegiatan arus barang yang dilakukan di Giant Ekstra Kalibata mulai dari pengadaan barang hingga penghapusan barang dilakukan dengan baik agar tidak terjadi kesalahan sehingga akan meminimalisir kerugian toko. Oleh karena itu semakin baiknya pelaksanaan kegiatan manajemen logistik maka akan memajukan perusahaan dengan lebih meningkatkan target penjualan toko serta kualitas pelayanan pun ikut serta membantu melancarkan proses kegiatan manajemen logistik.

Kegiatan manajemen logistik atau perputaran arus barang yang dilakukan oleh supermarket Giant Ekstra ini merupakan kegiatan arus barang pada barang-barang trade yaitu barang-barang yang akan dijualnya. Manajemen logistik Giant meliputi beberapa kegiatan diantaranya perencanaan akan kebutuhan toko, pengorganisasian, pengawasan terhadap kinerja dan barang, pengadaan barang, pencatatan yang dilakukan setiap barang masuk dan keluar, penyimpanan yang dilakukan sebagai stock barang, pendistribusian yaitu mendistribusikan barang hingga sampai ke tangan konsumen, serta penghapusan akan barang-barang yang sudah tidak layak konsumsi akibat rusak atau batas waktu kadaluarsa.

Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan merupakan perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan akan kebutuhan logistik, perencanaan ini terkait kapan toko harus melakukan order barang dalam kurun waktu yang cukup baik sehingga tidak sampai terjadi kekosongan produk yang ada di toko.

Terkait waktu perencanaan order barang ini menggunakan rumus:

$$= (\text{jumlah penjualan rata-rata perhari}) \times (7 + \text{Lead})$$

yaitu jumlah rata-rata penjualan perhari dikalikan 7 (waktu dalam seminggu) ditambah *lead time* waktu dari barang diorder hingga dikirim sampai ke loading. Sebagai contoh produk indomie dengan jumlah rata-rata penjualan selama 5 hari adalah 2434 ($2434 : 5 = 486.8$ dibulatkan 469 pcs/hari), dengan lead time 3 hari. Jadi:

$$= (469) \times (7+3)$$

$$= \underline{4690/\text{pcs}}$$

Jadi dalam seminggu Giant Ekstra harus mengorder produk indomie sebanyak 4690pcs. Perhitungan banyaknya barang yang harus diorder setiap minggunya ini dapat berubah setiap bulannya. Untuk mengetahui jumlah rata-rata penjualan

perharinya dapat terlihat di dalam sistem GBOS pada kolom sales info.

Dengan rumus tersebut toko dapat mencegah kekosongan barang serta penumpukkan barang. Karna sudah mengetahui berapa banyak jumlah barang yang harus dipesan setiap minggunya. Perencanaan jangka panjang yang dilakukan toko terkait perencanaan akan masa mendatang yaitu perencanaan yang dilakukan untuk kemajuan toko, agar tingkat penjualan toko terus meningkat dan semakin baik lagi dalam mencapai target penjualan. Perencanaan yang dilakukan ialah dalam meningkatkan kualitas pelayanan baik kepada supplier, toko, serta seluruh karyawan. Pelayanan ini dilakukan untuk memberikan kepuasan bagi semua pihak. Kepada konsumen, mitra kerja dan serta kepada karyawan agar menumbuhkan semangat kerja yang baik. Dengan semakin baiknya pelayanan yang diberikan maka akan mempengaruhi kelancaran penjualan toko di dalam mencapai target perusahaan.

Pengorganisasian

Pengorganisasian yang ada di Giant Ekstra semua sudah terstruktur oleh HO (*Head Office*). Manajer, Kepala Bagian dan karyawan sudah ditentukan oleh HO. Tetapi toko diberi kebebasan dalam merancang struktur yang sudah ada, dengan pemindahan karyawan antar departemen.

Perancangan struktur yang dilakukan oleh Giant Ekstra Kalibata ini terkait perputaran karyawan antar divisi, ini di Giant dilakukan setahun sekali tetapi bisa saja dilakukan kurang dari setahun karena kebutuhan. Perpindahan ini juga dilakukan akibat mutasi karyawan dan juga karena untuk peningkatan kemampuan karyawan. dalam merancang struktur ini para manajer dan HRD berkoordinasi dalam menentukan orang-orang yang akan di pindah bagian, hal ini dilihat dari kemampuan, kesiapan mental serta kesiapan dari semua pihak karyawan.

Setelah perancangan struktur dilakukan terhadap perpindahan departemen maka adanya pembagian pekerjaan yang dilakukan. Pekerjaan yang dilakukan di Giant Ekstra ini dibagi sesuai tugasnya masing-masing yang telah ada di SOPP (*Standard Operating Policies and Procedures*), dan pembagian kerja diatur oleh kepala departemen masing-masing sesuai tugas dan tanggung jawabnya.

Pengawasan

Kegiatan pengawasan ini dilakukan oleh manajer, kepala bagian dan SPG/M yang berhubungan langsung dengan barang. Pengawasan yang dilakukan ialah pengawasan terhadap produk

yang terpajang dan terjual agar barang tersebut tetap terjaga kualitasnya.

Pengawasan terhadap produk yang terpajang merupakan pengawasan terhadap *display* (pemajangan) barang, barang-barang yang dipajang harus penuh (*full display*) dan sesuai pada tempatnya masing-masing. Serta persediaan barang yang tersimpan juga selalu ada jangan sampai terjadi kekosongan persediaan barang.

Pengawasan akan barang keluaran pun juga dilakukan, hal ini dikarenakan agar barang-barang yang dijual merupakan barang-barang dengan kualitas terbaik. Pengawasan dilakukan di toko dan gudang secara fisik barang, serta dapat dilihat melalui system terkait informasi barang. Dengan menggunakan system ini kepala bagian dapat mengetahui berapa jumlah persediaan barang yang masih ada dan berapa banyak jumlah barang-barang yang rusak kemasan serta kadaluarsa perharinya.

Pengadaan

Pengadaan barang di Giant Ekstra melalui 3 *type* yang berbeda yaitu *type A*, *type B*, dan *type C*. *Type A* merupakan pengadaan barang dari gudang DC (*David Central*) atau gudang pusat PT. Hero Group tbk. Gudang DC ini merupakan gudang pusat untuk menyimpan barang-barang sebagai persediaan barang untuk barang yang tidak dapat dibeli secara ecer dan juga barang-barang impor yang gudang produksinya jauh dari jangkauan untuk pembelian setiap minggunya. Di *type A* ini toko membuat DO order barang langsung by system dengan menginput semua pesanan lalu dikirim ke system DC, dan DC akan mengirim barang sesuai dengan pesanan toko.

Selain *type A* pengadaan barang juga dilakukan dari *type B*. *Type B* ialah pengadaan barang yang diakukan dari MD pusat. Barang-barang yang dari *type B* ini merupakan barang-barang promosi. Di pengadaan *type B* ini toko hanya sebagai penyalur dari kegiatan promosi yang ada untuk dijual kepada konsumen.

Selanjutnya ialah pengadaan barang *type C* yaitu pengadaan barang langsung ke supplier. pengadaan barang *type C* ini pihak toko Giant Ekstra Kalibata langsung memesan barang kepada supplier tanpa melalui perantara DC/MD. Karena barang yang dipesan pun bisa dalam jumlah sedikit sesuai kebutuhan toko. Toko membuat PO kepada supplier lalu PO tersebut dikirim melalui fax.

Pengadaan barang *type C* ini toko membuat PO ke supplier, lalu supplier akan mengirimkan barang ke toko. pengadaan barang *type C* ini membuat hubungan jaringan mitra yang baik, jadi baik pihak toko maupun *supplier* saling memberi pelayanan yang baik agar kegiatan alur barang dapat berjalan dengan baik.

Pencatatan

Kegiatan pencatatan terkait arus barang kegiatan logistik di Giant Ekstra Kalibata dilakukan oleh bagian *accounting*. Pencatatan barang ini dilakukan menggunakan sistem GBOS. Kegiatan pencatatan dilakukan setiap hari yaitu pencatatan data pembelian barang ke dalam sistem GBOS. Pencatatan ini dimulai dari penginputan faktur dan PO yang telah masuk pada hari itu ke dalam sistem, lalu print data labeling perfaktur yang merupakan bukti pencatatan perfaktur, kemudian print *summary report* yang merupakan rekapitulasi keseluruhan barang yang masuk dan keluar di loading toko setiap harinya, dan yang terakhir ialah pembuatan laporan I06 yaitu laporan keuangan harian toko untuk dilaporkan ke pada MD. Selain pencatatan data pembelian barang, juga terdapat pencatatan atau pendataan seluruh fisik barang yang ada baik di toko maupun gudang. Pencatatan ini dinamakan *Stock Opname* (SO), SO dilakukan setiap 6 bulan sekali. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh karyawan di Giant Ekstra Kalibata serta bantuan dari karyawan Hero Group lainnya.

Kegiatan SO di Giant Ekstra Kalibata ini dibagi menjadi 3 bagian yaitu penghitung, penscan, dan pengecek. Penghitung bertugas menghitung barang yang ada, setelah barang dihitung maka penscan segera menscan PLU menggunakan alat BHT (*Barcode Handly Terminal*) dan kemudian diinput jumlah *item* berdasarkan PLU yang sama. Hasil hitungan yang telah di input ke dalam BHT kemudian diprint oleh petugas *support*. Setelah data di print, kemudian data dicek kembali perhitungannya oleh pengecek lalu jika telah di cek kembali data tersebut di laporkan ke bagian *support*. Setelah semua fisik barang telah dihitung maka selanjutnya jumlah hitungan tersebut akan dicocokkan dengan SOH.

Dalam kegiatan SO ini biasanya terdapat perbedaan data antara fisik barang dengan SOH dan biasanya yang sering terjadi adalah jumlah fisik barang kurang dari jumlah SOH. Perbedaan inilah yang akan didiskusikan oleh para manajer dan kepala bagian. Perbedaan data disebut *shrinkage* (kehilangan). Terdapat *shrinkage* yang diketahui akibat barang rusak atau kadaluarsa, dan *shrinkage* yang tidak diketahui akibat pencurian.

Penggudangan

Kegiatan penggudangan di Giant Ekstra Kalibata ini dilakukan oleh bagian *Receiving and Storage*. Kegiatan *receiving and storage* ini merupakan kegiatan penerimaan dan penyimpanan barang. Kegiatan *receiving* atau penerimaan ini sebenarnya dilakukan untuk pengecekan terhadap barang-barang yang baru datang di *loading* barang.

Pengecekan barang harus dilakukan dengan teliti jika tidak teliti maka akan merugikan toko. Jika

dalam pengecekan terjadi perbedaan jumlah atau item barang antara fisik dengan PO barang maka langsung dikembalikan ke supplier atau jika barang tersebut sifatnya *urgent* maka akan diterima dan dibuat PO baru. Setelah barang dicek maka barang dapat langsung dipajang di toko atau diletakkan sementara di gudang transit. Kegiatan pengecekan ini dilakukan agar barang yang datang sesuai dengan pesanan dan juga kualitas barang yang masuk merupakan barang-barang dengan kualitas terbaik. Sehingga tidak akan menyebabkan kerugian toko.

Setelah barang diletakkan di gudang transit maka selanjutnya barang tersebut disimpan di tempat penyimpanan barang. Penyimpanan barang di Giant Ekstra Kalibata ini terbagi menjadi 2 tempat, yaitu gudang penyimpanan barang yang terletak di bawah toko dan di rak atas dan bawah (*top or down rack*) yang terletak di toko. Penyimpanan barang di *top or down rack* ini dilakukan untuk barang-barang yang *fast moving* yaitu *grocery food*. Misalnya indomie, produk indomie ini disimpan di rak atas dan bawah yang ada di toko. Hal ini dilakukan untuk mempermudah akses pemajangan barang, karena indomie merupakan produk *fast moving* maka setiap harinya barang harus dipajang penuh.

Pendistribusian

Pendistribusian yang dilakukan merupakan penyaluran barang kepada konsumen, pendistribusian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu pembelian secara ecer dan pembelian secara partai besar atau *trader*. Penjualan secara ecer langsung dilakukan oleh konsumen yang berkunjung ke supermarket. Sedangkan *trader* merupakan penjualan partai besar di mana konsumen membeli barang dalam jumlah yang banyak. Dalam penjualan *trader* ini tidak secara langsung dilakukan oleh toko dan konsumen, tetapi melalui beberapa proses yang dilaksanakan dengan MD pusat. Karena kegiatan *trader* di Giant Ekstra harus berdasarkan persetujuan MD. Terdapat 3 tahap penjualan *trader* yaitu: Pada tahap I negosiasi, kegiatan negosiasi antara konsumen, MD dan *supplier*. Setelah itu lanjut ke tahap II transaksi, dimana konsumen akan langsung menghubungi toko untuk proses transaksi pembayaran. Selanjutnya tahap III pengambilan barang. Pengambilan barang ini dilakukan di loading barang. Proses pengambilan barang dilakukan di *loading* dengan menunjukkan struk pembelian. Untuk pengeluaran barang dari *loading* menggunakan *exit form* yang harus diketahui oleh DH *Receiving*, DM dan DH *Grocery*, serta LP/*Security*. Dalam *trader* ini konsumen menyediakan alat transportasi sendiri untuk mengangkut barang-barang yang dibelinya.

Penghapusan

Penghapusan barang yang dilakukan terhadap barang yang tidak layak jual akibat kemasan rusak dan memasuki tanggal masa kadaluarsa. Untuk barang rusak yang dimaksud adalah jika terdapat kemasan rusak, atau isi produk di dalam kemasan hancur hal maka barang tersebut harus segera dihapuskan. Jika barang tersebut bisa diretur maka segera diretur kepada *supplier* tetapi jika tidak dapat diretur maka akan dikumpulkan di Gudang CN/BS untuk dihancurkan. Penghancuran barang dilakukan dengan mengeluarkan isi dari kemasan yang kemudian akan digabung menjadi satu dari semua produk yang rusak dan kadaluarsa kemudian dibuang.

Untuk barang-barang yang kadaluarsa yang tidak dapat di CN, sebelum dihapuskan maka melalui beberapa proses, diantaranya yaitu *macdown* yaitu barang-barang 2 bulan sebelum kadaluarsa ditarik dari toko (penarikan barang ini juga dilakukan untuk barang yang dapat di CN) kemudian didata dan didiskon 50% selama 1-2 minggu. Setelah itu barang ditarik dari peredaran toko dan dicatat di buku BS. Setelah dicatat, jika barang tersebut masih belum sampai batas waktu kadaluarsa akan dijual kepada karyawan dengan harga murah. Jika sudah sampai batas waktu kadaluarsa masih ada barang-barang expired maka barang-barang tersebut dihapuskan. Sebelum dihapuskan difoto terlebih dahulu.

Selain penghapusan terhadap fisik barang maka harus dilakukan juga penghapusan secara administrasi. Secara administrative barang-barang yang rusak dan kadaluarsa dicatat di buku BS, jika barang tersebut dapat diretur maka langsung dibuat CN tanpa perlu dicatat di buku BS. Jika barang sudah tercatat di buku BS, lalu selanjutnya ialah pembuatan berita acara penghapusan barang di sistem BS dan diprint. Untuk data CN yang asli diserahkan kepada *supplier* dan copy di filling, lalu data BS akan di filling dan sudah ditandatangani oleh SGM.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang di dapat penelitian ini adalah:

1. Kegiatan Logistik di Giant Ekstra Kalibata meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, pengadaan, pencatatan, penggudangan, pendistribusian, dan penghapusan.
2. Kegiatan manajemen logistik ini dilakukan oleh berbagai divisi. Divisi yang terkait ialah: kegiatan perencanaan oleh *Store General Manager, Divisi Manager, dan Divisi Head*. Kegiatan pengorganisasian oleh SGM, DM, dan divisi HR. Pengawasan dilakukan oleh SGM, DM, dan SH, serta SPG/M Kegiatan pengadaan dilakukan oleh karyawan PO (*Polling Order*). Pencatatan dilakukan oleh Divisi *Accounting*. Penyimpanan dilakukan oleh Divisi *Receiving and Storage*.

Kegiatan pendistribusian dilakukan oleh SGM, DM, dan DH serta dibantu oleh karyawan. Serta penghapusan oleh karyawan khusus penanganan BS/CN.

3. Kegiatan manajemen logistik dilakukan untuk memperlancar arus barang sehingga penjualan di toko dapat berjalan dengan baik dan mempengaruhi pencapaian target penjualan toko, yang akan menguntungkan toko serta dapat memajukan kualitas toko dengan diadakannya manajemen logistik.

Saran

1. Hendaknya Giant Ekstra membentuk struktur khusus administrasi yang menangani kegiatan logistik yang ada di toko. Sehingga adanya penanggung jawab khusus semua kegiatan manajemen logistik agar dapat terfokus dalam pengontrolan manajemen logistik di toko.
2. Sebaiknya tempat untuk melakukan kegiatan manajemen logistik khususnya kegiatan operasional logistik lebih diperhatikan sesuai dengan prosedur K3LH (Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan Hidup), agar kesehatan dan keselamatan pegawai dapat terjamin selama jam produktif kerja.
3. Sebaiknya kegiatan manajerial logistik di Giant Ekstra ini perlu adanya perhatian khusus dari manajer sebagai kontrol manajemen toko. Dalam kegiatan operasional logistik toko adanya ketelitian dalam melakukan kegiatan logistik khususnya untuk kegiatan penggudangan adanya administrasi khusus gudang sehingga persediaan barang yang digudang dapat lebih terkontrol dan memudahkan dalam pendataan barang yang ada digudang.

DAFTAR KAJIAN

- Ballou, Ronald H. 2004. *Business Logistics/Supply Chain Management Planning, Organizing, and Controlling the supply Chain (Fifth Edition)*. Australia: Pearson Education
- Blanchard, David. 2010. *Supply Chain Management Best Practise*. USA: John Willey&Sons, Inc
- Bowersok, Donald J. 2006. *Manajemen Logistik Jilid 1*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Bowersok, Donald J. 2004. *Manajemen Logistik Jilid 2*. Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Creswell, John W. 2010. *RESEARCH DESIGN Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Daft, Richard L. 2006. *Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Dwiantara, Lukas dan Rumsari Hadi. 2005. *Manajemen Logistik*. Jakarta: Anggota Ikapi

- Frazelle, Edward. 2001. *Supply Chain Strategy*. McGraw-Hill
- K. Rizal, Sari. 2006. *Manajemen Logistik: Logistik Indonesia*. Jakarta: PPMI
- Miranda dan Amin Widjaja Tunggal. 2006. *Manajemen Logistik dan Supply Chain Management*. Jakarta: Harvarindo
- Siahaya, Willem. 2012. *Manajemen Pengadaan*. Bandung: Alfabeta
- Siagian, Sondang P. 2005. *Fungsi fungsi manajerial*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Siswanto, B. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Jakarta: Alfabeta
- _____. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Terry, Gorge R.. 2006. *Prinsip-Prinsip Manajemen* (alih bahasa : J. Smith D. F. M). Jakarta: PT Bumi Aksara
- _____. dan Lieslie W. Rue. 2005. *Dasar-Dasar Manajemen* (alih bahasa: G. A. Ticoalu. Jakarta: PT Bumi Akasara
- Tunggal, Amin Widjaja. 2009. *Manajemen Logistik dan Supply Chain Management (Manajemen Rantai Pasokan)*. Jakarta: Harvarindo
- Warman, John. 2004. *Manajemen Pergudangan*. Jakarta: CV. Mulias